

BAB. I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia atau biasa disebut system pendidikan nasional menurut Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal usaha pemenuhan proses pembelajaran tersebut diperlukan kegiatan yang terencana dan mengakomodir kebutuhan siswa dengan aktivitas yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan dalam menghadapi tantangan era abad 21.

Proses tersebut menurut Poedjadi (2010:123) perlu diselaraskan dengan perkembangan ilmu dan teknologi sehingga tercipta pembelajaran yang mengadopsi sains teknologi masyarakat dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan kekinian. Selain itu pencapaian kecakapan abad 21 dapat dilakukan dengan memperbaharui kualitas pembelajaran, membantu siswa meningkatkan dan mengembangkan partisipasi, mendorong kerjasama dan komunikasi serta membudidayakan keterampilan berpikir kreatif sehingga pembelajaran dapat berpusat pada siswa dengan bimbingan dan pengawasan guru (Zubaidah, 2016)

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dalam situasi, proses pada sebuah kelas. Interaksi ini terjadi sebagai akibat usaha siswa untuk mencapai kompetensi dan konten dari keterampilan yang ada dalam kurikulum yang telah

ditetapkan. Begitu juga dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di tingkat SMP. MTs, di mana dalam prosesnya siswa harus memahami keterampilan-keterampilan yang diharapkan.

Dalam Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk tingkat SMP berdasarkan Keputusan Kepala BKAP nomor 008/KR/2022 dimasukkan kedalam fase D. Adapun rasional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dirincikan bahwa kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir merupakan fondasi dari kemampuan literasi. Semua bidang kajian, bidang kehidupan, dan tujuan-tujuan social menggunakan kemampuan literasi. Literasi menjadi kemampuan sangat penting yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks social budaya Indonesia.

Kemampuan literasi di atas dikembangkan kedalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Setiap genre memiliki tipe teks yang didasarkan pada alur pikir—struktur—khas teks tertentu. Tipe teks merupakan alur pikir yang dapat mengoptimalkan penggunaan bahasa untuk bekerja dan belajar se

Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Kemampuan literasi menjadi indicator kemajuan dan perkembangan anak-anak Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir kritis-kreatif-imaginatif dan warga negara Indonesia yang menguasai literasi digital dan informasional. Pembelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan literasi dalam semua peristiwa komunikasi yang mendukung keberhasilan dalam pendidikan dan dunia kerja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, guru mengaku kesulitan dalam mengajarkan materi berbentuk teks, khususnya dalam menggali informasi dari teks cerita bertema kearifan lokal. Selain itu kondisi nyata yang ditemukan di kelas VIIA SMP Negeri 2 Karanganyar terlihat dalam pembelajaran siswa kurang termotivasi, cenderung pasif dan banyak yang kurang siap dalam pembelajaran sehingga situasi pembelajaran kurang kondusif. Berdasarkan hasil wawancara diketahui siswa sangat antusias membahas chat media social menggunakan HP android daripada belajar. Hal tersebut diperkuat dengan hasil belajar yang rendah dan rata-rata berada di bawah nilai KKTP. Hasil analisis pengambilan skor mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis teks narasi bertema kearifan lokal pada tahun pelajaran masih belum optimal, sebanyak 18 siswa dari 32 siswa masih memiliki skor dibawah KKTP yaitu 75.

Selain itu bahan ajar yang digunakan menggambarkan bahwa metode yang digunakan guru juga belum bervariasi sehingga keterampilan menulis teks narasi masih rendah. Keadaan tersebut perlu segera disikapi dengan melakukan pembelajaran yang dapat merangsang dan memotivasi siswa sehingga tampak aktif dan bukan pembelajaran yang berpusat pada guru saja, tetapi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang peningkatan hasil belajar IPA melalui pembelajaran *windows shopping galery* yang berbasis *kearifan lokal*

Menurut Wibowo dan Gunawan (2015: hal.18) bahwa kearifan lokal merupakan bentuk kearifan dan cara sikap lingkungan yang ada dalam masyarakat di suatu tempat atau daerah. Dengan kata lain kearifan lokal merupakan tatanan nilai atau perilaku hidup

masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan tempatnya hidup secara arif. Jadi dengan pengimplementasian nilai bertemakan kearifan local maka di harapkan siswa dapat mengenal, memahami dan mencintai kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitarnya.

Wahyudin (2008: 9.32) menyatakan pentingnya inovasi dalam bidang pendidikan, guru merupakan salah satu agen pembawa perubahan. Melalui gurulah, suatu inovasi dapat disebar luaskan dan dilaksanakan. Guru dituntut untuk menemukan dan menerapkan suatu inovasi, khususnya dalam bidang pendidikan, dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga proses dan hasil belajar siswa menjadi optimal.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti ingin membuat penelitian terkait dengan judul: “Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi Bertemakan Kearifan Lokal dengan Pembelajaran Windows Shopping pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Karanganyar”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Pembelajaran Windows Shopping dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita bertemakan kearifan lokal pada siswa kelas VII SMPN 2 Karanganyar semester gasal Tahun Pelajaran 2023/2024

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran *Windows Shopping* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita bertemakan kearifan lokal pada siswakeselas VII SMPN 2 Karanganyar ?
2. Apakah pembelajaran *Windows Shopping* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita bertemakan kearifan lokal pada siswa kelas VII SMPN 2 Karanganyar

D. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita bertemakan kearifan lokal pada siswa kelas VII SMPN 2 Karanganyar

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VII SMPN 2 Karanganyar, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Sebagai alternative model pembelajaran inovatif dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VII SMPN 2 Karanganyar, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2023/ 2024

F. Daftar Istilah

1. Keterampilan menulis yaitu keterampilan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis dapat berkembang dengan baik melalui pembiasaan siswa dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu siswa di setiap jenjang pendidikan formal wajib menguasai keterampilan ini, baik berupa karya sastra maupun karya non sastra
2. Menulis teks narasi yaitu kegiatan yang dilakukan siswa untuk menuangkan gagasan atau perasaan dalam teks cerita. Dalam penelitian ini meliputi keterampilan menulis terkait kearifan lokal.

3. Tema kearifan local yaitu tema terkait teks narasi yang berupa cerita dan terkait dengan kearifan lokal yang ada di sekitar siswa SMPN 2 Karanganyar.
4. Pembelajaran Windows Shopping yaitu model pembelajaran berbasis kerja kelompok dengan berbelanja keliling melihat-lihat hasil karya kelompok lain untuk menambah wawasan. Model pembelajaran kooperatif tipe window shopping (belanja hasil karya) akan mengantarkan peserta didik pada penanaman karakter kerjasama, keberanian, demokratis, rasa ingin tahu, interaksi antar teman, dan bertanggung jawab.